

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di sajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasa. Hasil penelitian yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik demografi responden. Data khusus meliputi data personal tentang kualitas hidup penderita Diabetes Melitus.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

4.1.1.1 Gambaran umum Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 5 wilayah Puskesmas Mojo, yangmana puskesmas mojo terletak di tengah perumahan mojo klanggru yanglebih tepatnya dijalan mojo klanggru wetan II no. 11 kecamatan gubeng kota Surabaya. Puskesmas Mojo di pimpin oleh dr. Nurul Atfiana. Puskesmas mojo berdiri pada tahun 1984 yang memiliki berbagai pelayanan seperti poli umum, poli gigi, poli KIA, poli KB, poli Konsultasi Gizi dan Konseling, Unit laboratorium, dan Unit Obat. Puskesmas mojo membawahi 44 posyandu. Puskesmas mojo memiliki puskesmas pembantu yang terdapat di pustu gubeng klingsingan dan pos kesehatan kelurahan. Serta memiliki 6 program pokok yang dilakukanantra lain : promosi kesehatan, penyehatan lingkungan, pemberian gizi, pencegahan dan penanggulangan penyakit gigi perawatan kesehatan masyarakat, membinakesehatan nasional, pemberdayaan masyarakat dalam PHBS dan melaksanakan program perbaikan gizi. Bagi masyarakat sebuah puskesmas

sangat dibutuhkan untuk melakukan cek up, konsultasi kesehatan, pengambilan obat, serta berbagai macam fungsi yang lain. Puskesmas Mojo memiliki fasilitas sebuah musholah, toilet,

Selama penelitian, peneliti membagikan kuesioner tentang data demografi, dan lembar wawancara pada penderita Diabetes Melitus.

4.1.1.2 Karakteristik Demografi Responden Penderita Diabetes Melitus

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur penderita Diabetes Mellitus di RW 5 Puskesmas Mojo Surabaya 24 Agustus – 31 Agustus 2017

No	Umur	Jumlah	%
1.	31-38 Tahun	6	4.8
2.	39-46 Tahun	16	13.4
3.	47-54 Tahun	13	10.5
4.	55-62 Tahun	19	15.4
5.	63-70 Tahun	38	30.8
6.	71-78 Tahun	23	18.6
7.	79-86 Tahun	8	6.5
Total		123	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 63-70 Tahun sebanyak 38 responden (30,8%), responden berumur 39-46 tahun sebanyak 16 responden (13.4%), responden berumur 47-54 sebanyak 13 responden (10.5%), responden berumur 55-62 tahun sebanyak 19 responden (15.4%), responden berumur 71-78 tahun sebanyak 23 responden (18.6%), responden yang berumur 79-86 tahun 8 responden (6.5%) sedangkan sebagian kecil responden berumur 31-38 tahun sebanyak 6 responden (4.8%) dari 123 responden.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin penderita diabetes mellitus Di Puskesmas Mojo pada tanggal 24 Agustus – 31 Agustus 2017

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	41	33,3
2.	Perempuan	87	70,3
Total		123	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden (33,3%) sedangkan perempuan sebanyak 87 responden (70,7%) dari 123 responden.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Status Pernikahan penderita diabetes mellitus Di Puskesmas Mojo pada tanggal 24 Agustus – 31 Agustus 2017

No	Status pernikahan	Jumlah	%
1.	Menikah	93	75,6
2.	Janda/ Duda	30	24,4
3.	Tidak menikah	0	0
Total		123	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden penderita diabetes mellitus berdasarkan dengan status menikah 93 responden (75.6%). sedangkan janda/duda sebanyak 30 responden (24,4%).

4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan status bekerja penderita diabetes mellitus Di Puskesmas Mojo pada tanggal 24 Agustus – 31 Agustus 2017

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Bekerja	86	69,9
2.	Tidak Bekerja	37	30,1
Total		123	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden penderita diabetes mellitus berdasarkan dengan pekerjaan 37 responden (30,1%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 89 responden (69,9%)

5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penderita Diabetes Mellitus.

Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan penderita diabetes mellitus Di Puskesmas Mojo pada tanggal 24 Agustus – 31 Agustus 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	15	12,2
2.	SMP	31	25,2
3.	SMA	49	39,8
4.	PT	28	22,8
Total		123	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebanyak 49 responden (39,8%), sedangkan sebagian kecil responden berpendidikan SD sebanyak 15 responden (12,2%).

4.1.2 Data Khusus

4.1.2.1 Hasil Identifikasi Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus

Table 4.6 hasil identifikasi kualitas hidup penderita diabetes mellitus di puskesmas mojo

Kualitas hidup	Jumlah	%
Rendah	29	23,5%
Sedang	74	60,2%
Tinggi	20	16,3%
Total	123	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas hidup penderita diabetes melitus adalah sedang dengan jumlah responden sebesar 74 responden (60,2%) , lalu dengan kualitas rendah dengan jumlah 29 responden (23,5%), dan sebagian kecil kualitas hidup tinggi . dengan jumlah 20 responden (16,3%).

1. Distribusi responden berdasarkan umur penderita Diabetes Melitus dengan kualitas hidup sedang

Tabel 4.7 Hasil identifikasi kualitas hidup sedang berdasarkan umur penderita Diabetes Melitus di RW 5 wilayah Puskesmas Mojo

No	Umur	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	31-38 Tahun	1	5	3	4	3	10
2	39-46 Tahun	6	30	8	10	2	7
3	47-54 Tahun	3	15	6	7	5	18
4	55-62 Tahun	4	20	12	15	5	18
5	63-70 Tahun	4	20	26	34	6	20
6	71-78 Tahun	1	5	17	30	6	20
7	79-86 Tahun	1	5	2	2	2	7
Total		20	100	74	100	29	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki gangguan pada kualitas hidup pada saat berumur 63-70 tahun sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki gangguan pada kualitas hidup pada saat berumur 79-86 tahun.

2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin penderita Diabetes Melitus dengan Kualitas Hidup Sedang.

Tabel 4.8 Hasil identifikasi kualitas hidup sedang berdasarkan jenis kelamin pada penderita diabetes Melitus di RW 5 wilayah Puskesmas Mojo

No	Jenis Kelamin	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Laki-Laki	7	35	18	24	11	38
2	Perempuan	13	65	56	76	18	62
Total		20	100	74	100	29	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki gangguan kualitas hidup kebanyakan dengan jenis kelamin perempuan. Sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki gangguan kualitas hidup dengan jenis kelamin laki-laki.

3. Distribusi responden berdasarkan status pernikahan penderita Diabetes Melitus dengan kualitas hidup sedang.

Tabel 4.9 Hasil identifikasi Kualitas Hidup sedang berdasarkan status pernikahan pada penderita Diabetes Melitus di RW 5 wilayah puskesmas Mojo.

No	Status pernikahan	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Menikah	19	95	51	68	23	79
2	Duda/Janda	1	5	23	32	6	21
3	Tidak Menikah	0	0	0	0	0	0
Total		20	100	74	100	29	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi sebagian besar responden yang memiliki gangguan pada kualitas hidup ialah status menikah. Sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki kualitas hidup dengan status Janda/Duda.

4. Distribusi responden berdasarkan status bekerja penderita Diabetes mellitus dengan kualitas hidup sedang

Tabel 4.10 Hasil identifikasi kualitas Hidup sedang berdasarkan Status bekerja pada penderita Diabetes Melitus di RW 5 wilayah puskesmas Mojo.

No	Status Bekerja	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Bekerja	10	50	18	24	9	31
2	Tidak Bekerja	10	50	56	76	20	69
Total		20	100	74	100	29	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa factoryang mempengaruhi sebagian besar penderita Diabetes mellitus yang memiliki kualitas hidup dengan status tidak bekerja. Sedangkan sebagian kecil responden yang menderita Diabetes Melitus yang memiliki kualitas hidup dengan status bekerja.

5. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan penderita Diabetes Melitus dengan kualitas hidup sedang.

Tabel 4.11 hasil identifikasi Kualitas hidup sedang berdasarkan tingkat pendidikan pada penderita Diabetes Melitus di RW 5 wilayah Puskesmas Mojo

No	Tingkat Pendidikan	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	SD	2	11	8	11	5	17
2	SMP	3	12	23	31	5	17
3	SMA	6	31	33	45	12	42
4	PT	9	46	10	13	7	24
Total		20	100	74	100		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi kualitas hidup sebagian besar penderita Diabetes Melitus dengan tingkat pendidikan SMA. Sedangkan sebagian kecil penderita Diabetes yang memiliki kualitas hidup dengan tingkat pendidikan SD.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi karakteristik Penderita Diabetes Melitus di RW 5 di wilayah Puskesmas Mojo Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian di puskesmas mojo dengan 123 responden. Didapatkan hasil dengan responden umur 63-70 tahun sebanyak 38 responden menderita Diabetes Melitus. Karena umur mempengaruhi resiko dan kejadian Diabetes Melitus, dan umur sangat erat kaitannya dengan kenaikan kadar glukosa darah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sulviana, 2012) yang mengatakan bahwa usia lanjut menyebabkan peningkatan intoleransi glukosa, oleh karena itu obat untuk mengendalikan gula darah yang sebelumnya efektif bisa menjadi tidak efektif lagi.

Berdasarkan hasil identifikasi pada jenis kelamin penderita Diabetes Melitus didapatkan hasil bahwa 87 responden perempuan menderita Diabetes Melitus. Karena perempuan gemar makan makanan yang manis, roti-rotian, makanan yang mengandung karbohidrat yang tinggi, dan makanan tersebut dapat menjadi factor timbulnya penyakit Diabetes Melitus. Hal ini didukung oleh penelitian (Kurniawan, 2008) yang mengatakan bahwa factor resiko seperti obesitas, pola makan, kurang aktivitas/latihan fisik, usiadan riwayat Dm saat hamil, menyebabkan tingginya kejadian DM pada perempuan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada status pernikahan penderita Diabetes Melitus di dapatkan hasil bahwa 93 responden sudah menikah dan 30 responden Duda/janda. Karena orang yang sudah menikah akan

mendapatkan perhatian dan dukungan dari pasangannya. Hal ini sejalan dengan Kodriati (2004) yang menyatakan bahwa suatu pernikahan akan memberikan keuntungan bagi kesehatan seseorang karena akan mendapatkan perhatian dari pasangannya.

Berdasarkan hasil identifikasi pada status pekerjaan penderita Diabetes mellitus didapatkan hasil bahwa 86 responden bekerja dan 37 responden tidak bekerja. Aktifitas orang yang bekerja akan berpengaruh sedikit lebih besar di banding orang yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan (Black dan Hawks, 2005) Bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan sensitivitas insulin dan memiliki efek terhadap penurunan kadar glukosa darah.

Berdasarkan hasil identifikasi pada tingkat pendidikan penderita Diabetes mellitus. Didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan SMA sebanyak 49 responden. Pendidikan merupakan factor penting dalam memahami penyakit, perawatan diri, serta pengontrolan gula darah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Aini,2012) yang menemukan adanya perbedaan nilai pengetahuan tentang Diabetes Melitus pada penderita yang berpendidikan tinggi dengan rendah.

4.2.2 Identifikasi kualitas hidup pada Penderita Diabetes Mellitus di wilayah Puskesmas Mojo Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 123 responden di RW 5 di wilayah Puskesmas mojo didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang menderita Diabetes Melitus memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 74 penderita. Sedangkan sebagian kecil responden

memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 20 penderita. Hal ini dikarenakan adanya factor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus antara lain usia, status pernikahan, status pekerjaan, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan dari hasil identifikasi pada penderita Diabetes Melitus dengan Kualitas hidup sedang. Didapatkan hasil usia 60-73 tahun, sering terjadi terhadap perempuan dikarenakan pola makan dan kurangnya aktivitas fisik. Pada status pernikahan dukungan dari pasangan dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita. Kebanyakan orang memilih bekerja agar dapat meningkatkan aktivitas sehinggadapat meningkatkan sensitivitas insulin. Dalam tingkat pendidikan mayoritas orang lebih tinggi pendidikannya akanlebih memahami perawatan serta pengontrolan dalam kesehatannya.

Menurut (Power dalamLopez dan snyder,2004) ada 4 dimensi dalam kualitas hidup yang mana Persepsi atau pandangan manusia terhadap kesehatannya yang meliputi kesehatan fisikyang mana aktivitas sehari hari, ketergantungan obat, energy, mobilitas, energy, istirahat dan kapasitas kerjaharusdi atur sesuai dengan porsinya masing masing. Hal yang harus di perhatikan dalam Psikologis penderita ialah gambaran penderita tentang tubuhnya, prasangka/perasaan tentang sakit yang diderita, persepsi bagaimana penderita menilai dirinya, dan belajar untuk konsentrasi dalammenjalankan fungsi kognitif.Jiwa sosial dalam diri penderitaharus dimunculkan mulai dari interaksi, dukungandari sekitar atau keluarga. , dan lingkungan yang harus bisa memadai mulai dari

financial, keamanan, perawatan diri, informasi tentang penyakit yang diderita,

Hasil penelitian di Puskesmas Mojo Kota Surabaya Sebagian besar penderita Diabetes Melitus memiliki kualitas hidup yang sedang dikarenakan tubuh penderita Diabetes Melitus mengalami penurunan fungsi secara perlahan-lahan, dan penurunan untuk memperbaiki jaringan. Sehingga akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Penderita Diabetes Melitus harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang diderita. Sehingga penderita harus bisa menyesuaikan diri terhadap penurunan fungsi kesehatan sesuai dengan sosial lingkungan dan menentukan cara untuk mempertahankan kualitas hidupnya. Di samping itu penderita harus mempersiapkan diri dari awal dan mampu beradaptasi dengan peristiwa serta perubahan-perubahan yang akan dia alami kedepannya.